

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Era yang semakin modern ini bank merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya bank mempermudah kegiatan manusia terutama dalam keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito (Hery, 2019: 7).

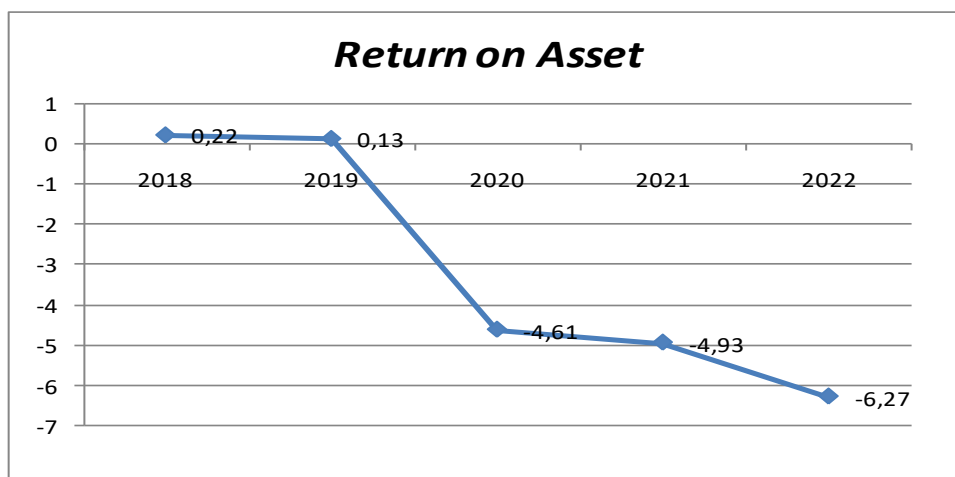
Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *Funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara melakukan strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh bank dana tersebut akan diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman yang dikenal dengan istilah kredit (*Lending*).

Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana, bank sering pula disebut dengan lembaga kepercayaan (Chrintianty dan Wenno, 2022: 2). Perbankan sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabahnya untuk mengelola dana pihak ketiga yang berasal dari para nasabah juga para stakeholders agar dapat menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan (Siagian, 2022: 118). Dalam perusahaan perbankan pengumuman tentang kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan nasabah terhadap bank (Silitonga, 2022: 17). Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu dan sekarang adalah dengan analisis rasio keuangan (Harahap, 2011: 297). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2019: 143).

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya bank adalah dengan mengukur tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan, semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Sari, 2021: 9). Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya yaitu peningkatan kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga kemampuan bank tersebut dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan (Kasmir, 2015: 329). Acuan standar penetapan

minimal *Return on Asset* (ROA) berdasarkan ketentuan dalam SE BI No. 13/24/DPNP/2011 sebesar 1,5 persen. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA), maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan aktivasnya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya (Kasmir, 2012: 202).

Rasio *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Tbk mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut. PT Bank KB Bukopin Tbk didirikan pada 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin). Berikut merupakan data trend *Return on Asset* (ROA) PT Bank KB Bukopin Tbk.



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk (2018-2022)
(data sekunder)

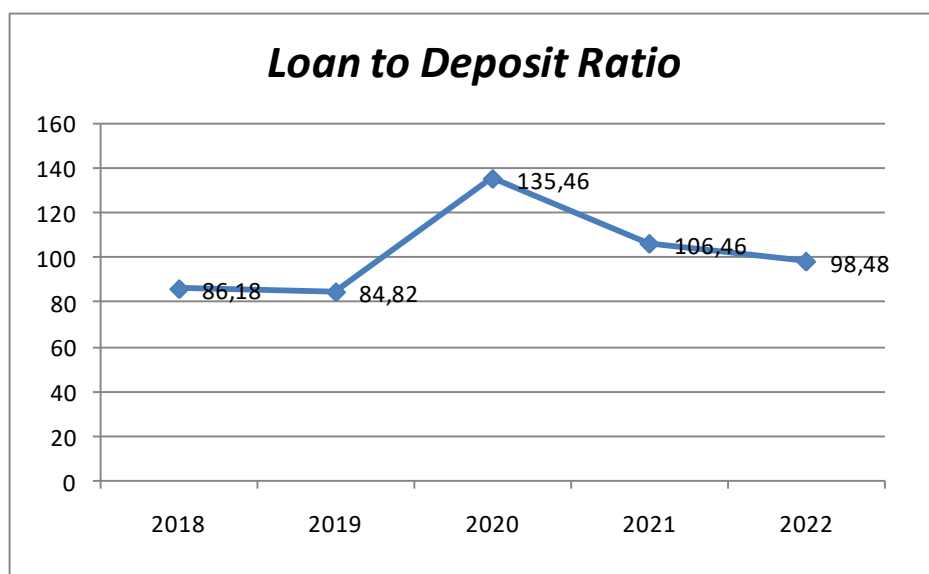
Gambar 1.1
Trend *Return on Asset* PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diperoleh hasil bahwa PT Bank KB Bukopin Tbk mengalami penurunan pada *Return on Asset* secara terus-menerus sejak empat tahun terakhir yaitu tahun 2018 sebesar 0,13%, tahun 2019 sebesar -4,61%,

tahun 2020 sebesar -4,93% dan tahun 2022 sebesar -6,27%. Artinya kinerja perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik (buruk). Penurunan ROA ini juga menunjukkan bahwa PT Bank KB Bukopin Tbk tidak bisa menjaga kestabilan laba bahkan tidak dapat menghasilkan laba selama empat tahun yaitu mulai dari tahun 2019 sampai 2022. Banyak faktor yang dapat menjadi penentu dari naik atau turunnya ROA terutama dengan melihat rasio-rasio yang mempresentasikan kemampuan perusahaan. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam industri perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank melakukan pembayaran kembali atas kewajibannya kepada nasabah yang menghimpun dana yang disalurkan melalui kredit –kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat likuiditas yang dimiliki semakin tinggi (Kasmir, 2013: 319). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/PBI/2019 mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) batas aman LDR yaitu sebesar 78%-92%. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. LDR yang terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya kepada nasabah (DPK). Sebaliknya jika LDR terlalu rendah, berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan

Bank KB Bukopin Tbk mengalami kenaikan serta penurunan dalam setiap tahunnya. Berikut trend *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank KB Bukopin Tbk.



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank KB Bukopin (2018-2022)
(data sekunder)

Gambar 1.2
Trend *Loan to Deposit Ratio* PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank KB Bukopin Tbk mengalami fluktuasi dan nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 135,46%. Tetapi, mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 104,46% sampai pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 98,48%. LDR yang diperoleh PT Bank KB Bukopin Tbk berada pada di atas standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas penyaluran kredit, dikarenakan kredit yang disalurkan terlalu besar melebihi dana yang dihimpun.

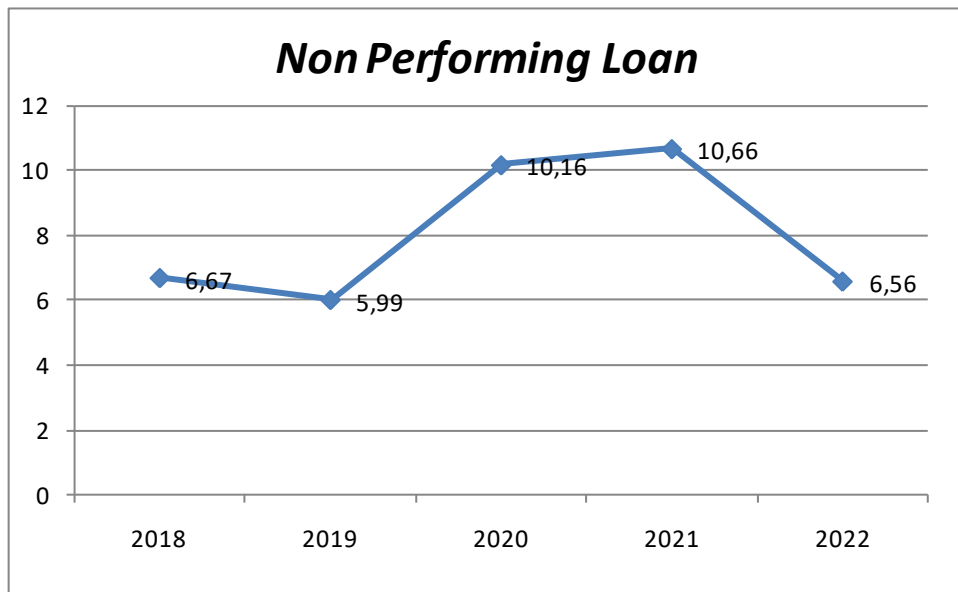
Menurut Anjani dan Purwanti dalam (Wulandari dan Purbawangsa, 2019) dalam Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) namun

menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut dikarenakan besarnya kredit yang disalurkan telah melebihi dana yang dihimpun, sehingga bank juga menggunakan modalnya untuk permintaan kredit yang besar tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Yunita (2015) menemukan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berbeda dengan penelitian menurut Putri dan Dana (2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Juga penelitian menurut Cahyono & Anggraeni (2015) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Untuk mencapai profitabilitas yang maksimum, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman (Sinungan dalam Silitonga, 2022: 17). Komponen faktor likuiditas yang digunakan yakni LDR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas bank dengan membandingkan antara pinjaman (kredit) yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana simpanan masyarakat selama satu periode (Sofyan, 2021: 17). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif (Liniarti, 2022: 34). Semakin besar rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank, maka laba bank akan semakin meningkat (Sofyan, 2021:17). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menegaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan

terhadap *Return on Asset* (ROA). Sama halnya dengan Pasaribu & dan Sari (2011) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap return profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian menurut Sugiantari dan Dana (2019) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Non Performing Loan (kredit bermasalah) merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup untuk membayar sebagian kewajibannya kepada bank yang telah diperjanjikan (Ismail, 2010: 224). Menurut Hanafi (2014: 331) bank menghadapi risiko kredit (macet atau tidak terbayar). Kredit yang macet akan dibuatkan cadangan kredit macet. Jika angka-angka yang berkaitan dengan kredit macet tersebut bertambah, maka analisis harus semakin waspada, karena bank tersebut bisa mengalami kesulitan. Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini maksimal 5%. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, sehingga kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Selama empat tahun terakhir rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank KB Bukopin Tbk terus meningkat dan puncaknya pada tahun 2021 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2022. Adapun trend *Non Performing Loan* PT Bank KB Bukopin Tbk adalah sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk (2018-2022)
(data sekunder)

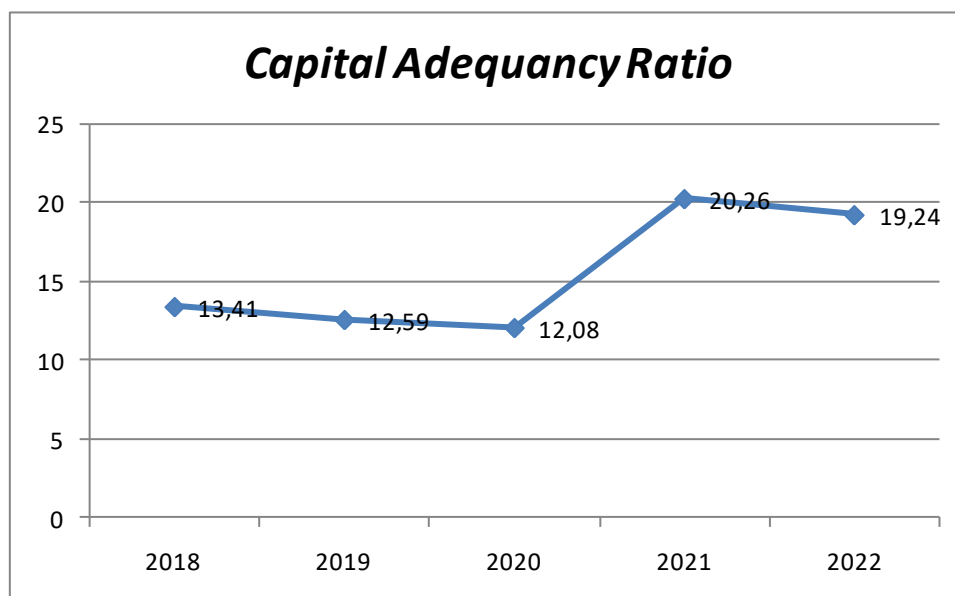
Gambar 1.3
Trend *Non Performing Loan* PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank KB Bukopin Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 memiliki persentase sebesar 6,67%, tahun 2019 sebesar 5,99%, tahun 2020 sebesar 10,16%, dan melambung tinggi pada tahun 2021 hingga mencapai persentase sebesar 10,66%, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 6,56%. Meskipun terjadi penurunan tetapi nilai *Non Performing Loan* (NPL) periode 2022 masih berada di atas standar yang yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia untuk perusahaan perbankan yaitu 5%. Maka bank tersebut dianggap mempunyai risiko yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang berdampak pada kerugian bank.

Risiko kredit yang ditanggung bank akan dicerminkan melalui peningkatan *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan kerugian yang sangat besar yang selanjutnya menggerus modal perbankan, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun (Agung., et al, 2021: 130). Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah dilakukan oleh Andini dan Yunita (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin besar rasio *Non Performing Loan* (NPL) dalam suatu perbankan berarti semakin buruk kualitas kredit yang nantinya dapat menyebabkan total kredit bermasalah semakin membesar. Apabila tingkat rasio yang dihasilkan *Non Performing Loan* (NPL) tinggi maka dapat dikatakan tidak efisien karena profitabilitas yang akan dihasilkan menurun atau cenderung rendah (Sofyan, 2021: 17). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian menurut Ali dan Laksono (2017) serta Octaviani dan Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khamisah et al (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. *Capital adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Sarmigi, 2022: 53). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko dan begitu sebaliknya apabila semakin kecil rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva-aktiva bank yang mengandung risiko (Sembiring, et al., 2022: 24). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8% menunjukkan usaha bank yang stabil, karena adanya kepercayaan besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank KB Bukopin Tbk mengalami penurunan sejak satu tahun terakhir. Berikut trend dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari PT Bank KB Bukopin Tbk.



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk (2018-2022)
(data sekunder)

Gambar 1.4

Trend *Capital Adequacy Ratio* PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank KB Bukopin Tbk mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2022 sebesar 19,24 % yang sebelumnya tahun 2021 sebesar 20,26%, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh perusahaan berada di atas standar minimal CAR yaitu 8%, artinya perusahaan masih mampu menjaga stabilitas pertumbuhan modal meskipun terjadi penurunan satu tahun terakhir.

Ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Pasal 2 ayat 3 menyatakan bahwa persediaan modal minimum bagi sebuah bank tak terkecuali bagi bank umum adalah bagi sebuah bank yang memiliki satu peringkat risiko minimal memiliki modal 8 persen dari ATMRnya dan akan semakin meningkat apabila peringkat risikonya meningkat pula. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator

permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka profitabilitas (ROA) ikut meningkat. Sejalan dengan penelitian menurut Bernardin (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sama halnya penelitian menurut Wulandari dan Purbawangsa (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang dan terdapat *research gap* dari penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank KB Bukopin Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian adalah terjadinya penurunan *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk didasarkan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya seperti *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio*, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset* Pada PT Bank KB Bukopin Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank KB Bukopin Tbk?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank KB Bukopin Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk?
6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dicantumkan sebelumnya, sehingga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut ini.

1. *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset* Pada PT Bank KB Bukopin Tbk.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.
4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.
5. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana latihan bagi penulis untuk menerapkan teori yang selama ini diperoleh dan menambah pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

- c. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return*

on Asset melalui *Capital Adequacy Ratio*. Diharapkan membantu dalam penilaian keadaan perusahaan sebagai pertimbangan memberikan investasi.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui situs resmi perusahaan bersangkutan PT Bank KB Bukopin Tbk yaitu www.bukopin.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu sebelas bulan. Dimulai sejak bulan September 2022 hingga bulan Juli 2023 (Waktu Penelitian Terlampir).